

## PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN MRDIA BOOKLET REPUTAMI TERHADAP PENGETAHUAN SIKAP PENCEGAHAN ANEMIA PADA SISWI SMP NEGERI 1 BEJI KABUPATEN PASURUAN

Oleh:

Salsabila Aulia Fadma S<sup>1</sup>, Atti Yudiernawati<sup>2</sup>, Pudji Suryani<sup>3</sup>

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Malang<sup>1-2-3</sup>  
ayudiernawati@gmail.com<sup>2\*</sup>

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Salah satu masalah utama terkait gizi yang sering ditemui pada remaja adalah anemia. Anemia yang dialami remaja dapat berdampak pada produktivitas kerja dan kemampuan akademis. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media “Booklet Reputami” terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan. **Metode:** Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *one group pre – post design* dengan sampel sebanyak 64 responden. Teknik pengambilan data pengetahuan menggunakan kuisioner dan sikap menggunakan lembar *checklist*. **Hasil:** Pengetahuan siswi sebelum dilakukan edukasi hampir seluruhnya responden memiliki kategori kurang (89%). Setelah dilakukan edukasi sebagian besar memiliki kategori baik (48%) dan cukup (52%). Pada sikap sebelum dilakukan edukasi sebagian besar memiliki kategori positif (55%). Setelah dilakukan edukasi sebagian besar memiliki kategori positif (58%). Dari hasil uji wilcoxon didapatkan *p-value*  $0,001 < 0,05$ , artinya ada pengaruh. **Kesimpulan:** Media booklet Reputami dapat digunakan sebagai alat edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai pencegahan anemia pada siswi sekolah menengah pertama.

**Kata Kunci:** Pencegahan anemia, edukasi, booklet reputami, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

**Background:** One of the main nutrition-related problems often encountered in adolescents is anemia. Anemia experienced by adolescents can have an impact on work productivity and academic ability. The purpose of the study was to analyze the effect of health education using the “Reputami Booklet” media on the knowledge and attitude of anemia prevention in female students of SMP Negeri 1 Beji, Pasuruan Regency. **Method:** This research is quantitative with a one group pre-post design with a sample of 64 respondents. The data collection technique for knowledge uses a questionnaire and for attitude uses a checklist. **Result:** Before the education program, almost all respondents had a low level of knowledge (89%). After the education program, most respondents had a good level of knowledge (48%) and a sufficient level of knowledge (52%). Regarding attitudes before the education program, most respondents were in the positive category (55%). After the education program, most respondents were in the positive category (58%). From the Wilcoxon test results, the *p-value* was  $0.001 < 0.05$ , indicating a significant effect. **Conclusion:** The Reputami media booklet can be used as an educational tool to increase knowledge and awareness about anemia prevention among junior high school students.

**Keywords:** Anemia prevention, education, reputami booklet, knowledge, attitude

## A. PENDAHULUAN

Menurut WHO (2022) Remaja merupakan seseorang yang berusia 10 hingga 19 tahun, masa ini merupakan fase transisi masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja akan mengalami perubahan yang pesat secara biologis, psikologis maupun sosial. Salah satu masalah utama terkait gizi yang sering ditemui pada remaja adalah anemia. Remaja putri lebih rentan terhadap anemia, dikarenakan mengalami pendarahan setiap bulannya saat menstruasi. Karena itu kebutuhan zat besi remaja putri lebih besar untuk mengembalikan kondisi tubuhnya ke keadaan semula untuk mengganti darah yang keluar pada saat menstruasi (Sulistiyawati & Nurjanah, 2018).

Anemia yang dialami remaja dapat berdampak pada menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di Sekolah karena tidak adanya dorongan belajar dan konsentrasi (Listiana, 2016). Pada remaja putri yang terkena anemia memiliki efek yang dirasakan diantaranya mudah mengantuk yang menyebabkan kurang fokus, konsentrasi belajar menurun, pusing, dan cepat lelah. Menurunnya kemampuan konsentrasi belajar dapat mengganggu pertumbuhan baik sel tubuh maupun sel otak sehingga menimbulkan gejala seperti wajah tampak pucat, lemah, letih, lesu, lalai dan

cepat lelah akibatnya dapat menurunkan kebugaran dan prestasi belajar. Anemia juga dapat mengganggu proses tumbuh kembang bahkan juga menurunkan perkembangan berfikir, dan bila terjadi kehamilan yang akan datang dapat berpotensi melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), perdarahan hingga kematian.

Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada anak usia 5–14 tahun sebesar 26,8% dan usia 15–24 tahun sebesar 32%. Dari jumlah tersebut, 76,2% remaja putri menerima tablet tambah darah (TTD), namun hanya 2,13% yang mengonsumsi sesuai anjuran ( $\geq 52$  butir/tahun). Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi anemia tercatat sebesar 5,8%, lebih rendah dari target nasional sebesar 28% (RPJMN 2015–2019). Meski demikian, data Dinas Kesehatan tahun 2020 menunjukkan bahwa 42% remaja putri di provinsi ini masih mengalami anemia. Pada tahun 2024 prevalensi anemia di Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan sebesar 5,5%. Hasil studi pendahuluan di SMPN 1 Beji pada Januari 2024, bahwa 52,2% siswi mengalami anemia dan sebagian besar masih menolak mengonsumsi TTD saat menstruasi. Dilihat dari tingginya angka anemia berdampak pada terhambatnya pertumbuhan, meningkatnya risiko infeksi, menurunnya kebugaran, serta penurunan prestasi belajar

akibat berkurangnya konsentrasi dan semangat. Remaja putri dengan anemia berisiko 1,875 kali memiliki prestasi belajar lebih rendah dibandingkan yang tidak anemia (Husna & Saputri, 2022). Dampak ini dapat berlanjut pada kehamilan, di mana ibu anemia berisiko melahirkan bayi prematur, berat lahir rendah, dan mengalami gangguan perkembangan. Bayi dengan simpanan besi rendah akan rentan anemia sejak masa bayi hingga kanak-kanak, sehingga meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas neonatal.

Remaja dapat melakukan upaya mencegah anemia dengan menjaga asupan nutrisi harian dan mengonsumsi tablet Fe saat menstruasi. Kini tersedia makanan yang diperkaya zat besi seperti susu atau roti, yang bermanfaat bagi remaja yang tidak menyukai sumber hewani seperti telur, daging, hati, atau ikan. Konsumsi sayuran hijau sebaiknya disertai makanan tinggi protein, seperti daging sapi, ayam, dan ikan untuk memaksimalkan penyerapan zat besi, serta menghindari teh dan kopi yang dapat menghambatnya (L. Sinsin, 2008). Selain itu, pencegahan anemia juga dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan.

Pencegahan anemia dapat dilakukan sejak dini melalui edukasi kesehatan sebagai upaya promosi kesehatan. Edukasi pada remaja putri memerlukan pendekatan

strategis dengan media atau alat bantu pendidikan, salah satunya media visual yang memudahkan penerimaan materi dan meningkatkan semangat belajar. Salah satu media tersebut adalah menggunakan “Reputami” dengan berbasis booklet. Booklet Reputami merupakan inovasi media dari peneliti yang mempunyai kepanjangan dari “Remaja Putri Tanpa Anemia”.

Kelebihan booklet Reputami adalah penyampaian informasi dapat dilakukan kapan saja sesuai kondisi sasaran. Selain teks, terdapat gambar yang menambah keindahan, meningkatkan pemahaman, dan mendorong belajar. Booklet bersifat terperinci, jelas, mudah dipahami, serta mengurangi risiko salah persepsi. Sebagai media cetak, booklet praktis, mudah didistribusikan, menjangkau banyak orang, tidak memerlukan listrik, dan dapat dibawa ke mana saja.

Berdasarkan penelitian Fifiana, Nur, dan Budi (2024) menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap siswa secara signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media booklet. Kemudian, berdasarkan studi literatur oleh Hibatullah, Hasan, dan Ibnu (2022) juga menemukan bahwa edukasi kesehatan dengan metode ceramah menggunakan booklet menghasilkan peningkatan sikap lebih tinggi dibandingkan ceramah tanpa booklet. Berdasarkan kajian

diatas, peneliti tertarik melakukan edukasi kesehatan dengan media booklet Reputami sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri di SMPN 1 Beji Kabupaten Pasuruan, dengan harapan dapat meningkatkan informasi tentang anemia dan pencegahannya secara tepat dan efisien.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Remaja merupakan kelompok usia 10–19 tahun yang berada pada fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang signifikan. Menurut World Health Organization, periode ini sangat rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah anemia yang menjadi masalah gizi utama pada remaja, khususnya remaja putri (WHO, 2022). Remaja putri memiliki risiko lebih tinggi mengalami anemia karena kehilangan darah secara rutin saat menstruasi sehingga membutuhkan asupan zat besi yang lebih tinggi untuk menjaga keseimbangan hemoglobin dalam tubuh (Sulistiyawati & Nurjanah, 2018).

Anemia pada remaja berdampak luas terhadap kesehatan dan kualitas hidup, termasuk penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, serta menurunnya prestasi akademik. Kondisi ini terjadi karena

rendahnya kadar hemoglobin yang menyebabkan suplai oksigen ke jaringan tubuh dan otak menjadi tidak optimal. Dampak lainnya meliputi gangguan pertumbuhan dan perkembangan, penurunan daya tahan tubuh, serta risiko komplikasi pada masa kehamilan di masa depan, seperti bayi berat lahir rendah (BBLR) dan peningkatan risiko kematian ibu dan bayi (Listiana, 2016).

Data prevalensi anemia di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada kelompok usia 15–24 tahun mencapai 32%, dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) yang masih rendah meskipun sebagian besar remaja telah menerima suplementasi. Di Provinsi Jawa Timur, meskipun prevalensi anemia tercatat lebih rendah dibandingkan target nasional, namun data menunjukkan bahwa masih terdapat persentase signifikan remaja putri yang mengalami anemia. Kondisi ini juga diperkuat oleh studi lokal yang menunjukkan tingginya angka anemia pada remaja putri di lingkungan sekolah, yang berdampak pada menurunnya kebugaran dan prestasi belajar.

Tingginya prevalensi anemia memberikan dampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia, terutama dalam aspek

pendidikan dan kesehatan reproduksi. Remaja putri yang mengalami anemia memiliki risiko lebih besar mengalami penurunan prestasi belajar dibandingkan dengan yang tidak anemia (Husna & Saputri, 2022). Selain itu, anemia yang tidak ditangani sejak remaja dapat berlanjut hingga masa kehamilan dan meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta gangguan perkembangan anak.

Upaya pencegahan anemia dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan gizi seimbang, terutama asupan zat besi, baik dari sumber makanan hewani maupun nabati, serta konsumsi tablet Fe secara rutin. Penyerapan zat besi dapat ditingkatkan dengan konsumsi protein hewani dan vitamin C, serta menghindari konsumsi zat penghambat seperti teh dan kopi (Sinsin, 2008). Selain itu, edukasi kesehatan menjadi strategi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terkait pencegahan anemia.

Edukasi kesehatan yang efektif memerlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Salah satu media yang dapat digunakan adalah booklet, yang memiliki keunggulan dalam penyampaian informasi secara visual dan tekstual secara rinci serta dapat digunakan

secara fleksibel. Inovasi media edukasi seperti booklet “Reputami” (Remaja Putri Tanpa Anemia) dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait anemia. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan booklet dalam edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Fifiana et al., 2024; Hibatullah et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan media edukasi berbasis booklet menjadi salah satu strategi yang efektif dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan teknik one group pre – post test design. Populasi pada penelitian merupakan seluruh siswi kelas VII SMPN 1 Beji Kabupaten Pasuruan, dengan sampel sebanyak 64 responden yang menggunakan proportional simple random sampling dengan teknik undian (lottery technique). Teknik pengambilan data untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuisioner dan mengukur sikap menggunakan lembar checklist. Uji Wilcoxon Signed Rank digunakan untuk menganalisis data penelitian. Penelitian ini telah dilakukan uji layak etik dengan nomor (DP.04.03/F.XXI.30/00418/2025).

**D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian Gambaran subjek dikategorikan melalui usia dengan sebagian besar reponden berusia 13 tahun (57,8%), hampir setengah responden berusia 12 tahun (35,9%) dan sebagian kecil responden berusia 14 tahun (6,25%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Pada Siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan, Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi Kesehatan menggunakan Media “Booklet Reputami”

Pengetahuan	Pre – test		Post – test	
	F	%	F	%
<b>Baik</b>	0	0	31	48
<b>Cukup</b>	7	11	33	52
<b>Kurang</b>	57	89	0	0
<b>Jumlah</b>	64	100	64	100
<b>Mean</b>	47,52		76,25	
<b>Median</b>	47		73	
<b>Std Deviasi</b>	10,795		9,527	

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pengetahuan sebelum edukasi hampir seluruhnya dari responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang (89%) dan sesudah edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik (48%) dan cukup (52%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pencegahan Anemia Pada Siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan, Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi Kesehatan menggunakan Media “Booklet Reputami”

Sikap	Pre – test		Post – test	
	F	%	F	%
<b>Positif</b>	35	55	37	58
<b>Negatif</b>	29	45	27	42
<b>Jumlah</b>	64	100	64	100

<b>Mean</b>	28,50	32,80
<b>Median</b>	29	33
<b>Std Deviasi</b>	3,270	2,662

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil sikap sebelum edukasi sebagian besar responden (55%) menunjukkan kategori positif dan sesudah edukasi pada sikap sebagian besar responden (58%) menunjukkan kategori positif. Dibandingkan dengan nilai pre – test, terjadi peningkatan pada sikap positif dari (55%) menjadi (58%).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Edukasi Kesehatan menggunakan Media Booklet Reputami terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan

Variabel	Mean (Pre-test)	Mean (Post-test)	Selisih Mean	Wilcoxon P Value
Pengetahuan	47,52	76,25	-6,917	<0,001
Sikap	28,50	32,80	-6,866	<0,001

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil uji Wilcoxon signed ranks dengan nilai p-value < 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil uji hipotesis pengetahuan dengan mean pretest 47,52 dan posttest 76,25. kemudian untuk sikap dengan mean pretest 28,50 dan posttest 32,80. Sehingga menunjukkan adanya edukasi kesehatan menggunakan media “booklet Reputami” terhadap sikap tentang pencegahan anemia pada siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan.

Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Pada Siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan, Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi Kesehatan menggunakan Media Booklet “Reputami”

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan media *booklet* “Reputami” hampir seluruhnya responden (89%) dalam kategori kurang, kemudian sesudah diberi edukasi meningkat sebagian besar dari responden memiliki (48%) dalam kategori baik dan (52%) dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan setelah diuji yaitu peningkatan antara pengetahuan tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet Reputami.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmojo (2017), edukasi kesehatan adalah penerapan pendidikan di bidang kesehatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Hal ini sesuai juga dengan teori Notoatmojo (2012) bahwa proses pendidikan kesehatan untuk mengubah perilaku dipengaruhi oleh materi, pendidik, dan media yang digunakan.

Menurut Nursalam (2019), pengetahuan dipengaruhi oleh umur,

pendidikan, lingkungan, sosial budaya, dan sumber informasi. Siswi SMP umumnya berusia 12–15 tahun, masa transisi anak ke dewasa dengan perkembangan kognitif, fisik, psikologis, dan sosial yang pesat, sehingga strategis untuk membentuk perilaku kesehatan. Tingkat pendidikan mendukung peningkatan pengetahuan, dan sebagai pelajar SMP mereka mampu menerima materi dasar kesehatan, termasuk anemia dan pencegahannya, dari berbagai sumber. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka mulai memahami informasi secara kritis dengan mengaitkannya pada pengalaman pribadi dan lingkungan.

Berdasarkan penelitian Fifiana dkk. (2023) menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan anemia setelah intervensi media edukasi booklet. Hasil ini sejalan dengan penelitian bahwa penggunaan booklet Reputami efektif menyampaikan informasi kesehatan secara menarik. Disusun dengan bahasa sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami, booklet ini memudahkan siswi SMP memahami pengertian, klasifikasi, penyebab, dampak, dan pencegahan anemia. Dengan kemampuan literasi dasar yang dimiliki, siswi dapat menyerap isi booklet dengan baik. Oleh karena itu, booklet Reputami dinilai cocok sebagai alat bantu pembelajaran untuk

meningkatkan pengetahuan pencegahan anemia pada siswi SMPN 1 Beji.

Sikap tentang Pencegahan Anemia Pada Siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan, Sebelum dan Sesudah dilakukan Edukasi Kesehatan menggunakan Media Booklet “Reputami”

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2, Sikap pencegahan anemia sebelum diberikan edukasi menggunakan media booklet Reputami sebagian besar responden (55%) dalam kategori positif, dan sesudah diberikan edukasi (58%) dalam kategori positif. Hal ini menunjukkan peningkatan antara sikap tentang pencegahan anemia sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media booklet Reputami.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Azwar (2010), perubahan sikap dipengaruhi informasi baru dan pengalaman langsung, sedangkan Notoatmojo (2012) menambahkan faktor pengalaman pribadi, budaya, orang penting, media massa, lembaga pendidikan, dan emosi. Sikap dapat berubah positif atau negatif tergantung pembinaan. Namun, faktor-faktor tersebut tidak selalu menghasilkan peningkatan tinggi karena sebagian siswi sudah memiliki sikap positif sejak awal, sehingga perubahan terbatas. Selain itu, sikap sebagai domain afektif lebih lambat berubah dibanding pengetahuan,

sehingga memerlukan waktu dan proses intensif.

Hasil penelitian menunjukkan sikap siswi meningkat meski tidak besar, namun edukasi dengan booklet “Reputami” tetap memberi pengaruh positif. Peningkatan kecil menandakan perubahan ke arah lebih baik, meskipun sikap dipengaruhi faktor kompleks seperti aspek emosional, sosial, pengalaman negatif terkait anemia, budaya yang menganggap anemia wajar saat menstruasi, serta pengaruh guru, teman sebaya, atau tenaga kesehatan yang belum maksimal. Faktor emosi dan kedewasaan berpikir remaja juga berperan, di mana mereka mengetahui bahaya anemia namun belum merasa urgensinya. Padahal, anemia pada remaja berdampak pada masa depan, termasuk risiko stunting akibat bayi lahir dengan berat rendah, perkembangan otak kurang optimal, dan tinggi badan pendek. Oleh karena itu, perubahan sikap memerlukan pendekatan intensif, berkelanjutan, dan dukungan berbagai pihak.

Berdasarkan penelitian Hibatullah dkk. (2023) menyatakan edukasi kesehatan dengan media booklet meningkatkan sikap lebih tinggi. Booklet Reputami unggul dalam desain, bahasa, dan kemampuannya meningkatkan sikap remaja putri terhadap pencegahan anemia. Meski perubahan sikap

belum besar, booklet ini menumbuhkan kesadaran menjaga gizi dan mengonsumsi tablet tambah darah. Informasi yang mudah dipahami membuat remaja lebih terbuka pada masalah anemia dan terdorong berperilaku sehat, sehingga edukasi dengan booklet Reputami dapat membentuk sikap positif dan mendorong konsistensi pencegahan anemia.

Pengaruh Edukasi Kesehatan menggunakan Media *Booklet* “Reputami” terhadap Pengetahuan tentang Pencegahan Anemia Pada Siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan

Hasil uji Wilcoxon signed ranks terhadap pengetahuan didapatkan nilai p-value < 0,001 atau p-value < 0,05 berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media booklet “Reputami” terhadap pengetahuan tentang pencegahan anemia pada siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan diperoleh melalui penginderaan dan meningkat signifikan jika informasi disampaikan tepat, menarik, dan sesuai kebutuhan. Media pendidikan kesehatan berperan penting karena mampu menjembatani proses kognitif penerimaan pesan. Azwar (2010) menambahkan, pengetahuan sebagai domain kognitif mudah dipengaruhi intervensi edukatif, terutama jika

media dikemas efektif, seperti booklet dengan desain menarik, bahasa sederhana, dan ilustrasi visual. Keunggulan media cetak seperti booklet adalah dapat dibaca ulang, sehingga memperkuat belajar mandiri, berurutan serta dapat disesuaikan dengan alur pemahaman siswa (Sastrawan & Bahrudin, 2021).

Seperti yang dijelaskan oleh penelitian D. Karunia Sari (2017), booklet adalah buku kecil yang dirancang untuk mengedukasi pembaca melalui tips dan strategi pemecahan masalah. Sebagai media cetak inovatif, booklet berukuran kecil dengan desain full colour mampu menarik minat, fleksibel digunakan, dan meningkatkan pemahaman.

Penelitian ini menunjukkan keberhasilan booklet dalam meningkatkan pengetahuan karena menyajikan informasi secara sistematis dan menarik, mencakup pengertian, penyebab, gejala, hingga pencegahan anemia. Booklet Reputami menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, visual menarik, serta materi relevan bagi remaja putri, termasuk menstruasi, pola makan, dan kebersihan diri, disertai panduan praktis seperti konsumsi TTD dan tips penyerapan zat besi. Bentuknya ringkas, mudah dibawa, dan disebar, sehingga efektif sebagai media promosi kesehatan di sekolah maupun fasilitas

kesehatan. Keberhasilan ini didukung minat belajar siswi SMP dan metode ceramah langsung. Peningkatan pengetahuan diharapkan mendorong perubahan sikap dan perilaku preventif terhadap anemia, yang bila tidak dicegah dapat berdampak pada kesehatan reproduksi dan risiko stunting. Dengan demikian, booklet Reputami efektif sebagai alat bantu pembelajaran yang memunculkan ketertarikan dan rasa ingin tahu, sehingga meningkatkan pemahaman.

Pengaruh Edukasi Kesehatan menggunakan Media Booklet “Reputami” terhadap Sikap tentang Pencegahan Anemia Pada Siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan

Hasil uji Wilcoxon signed ranks terhadap sikap didapatkan nilai  $p\text{-value} < 0,001$  atau  $p\text{-value} < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya ada pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media booklet “Reputami” terhadap sikap tentang pencegahan anemia pada siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan.

Hal ini sejalan dengan teori menurut Azwar (2013), sikap adalah respon tertutup terhadap stimulus atau objek yang melibatkan pendapat dan emosi seperti senang – tidak senang atau setuju – tidak setuju. Notoatmojo (2012) menambahkan, sikap dipengaruhi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang penting, media massa, institusi, dan emosi

individu. Pembentukan sikap berlangsung melalui proses kontak sosial yang terus menerus dengan lingkungan.

Booklet “Reputami” sebagai media edukatif dapat merangsang perubahan sikap jika disusun dengan bahasa sederhana, visual menarik, dan konten kontekstual. Namun, perubahan sikap cenderung lambat karena berkaitan dengan perasaan, kepercayaan, dan nilai yang telah lama tertanam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hibatullah Imanuna (2023) menunjukkan penyuluhan dengan media booklet lebih efektif dibanding ceramah saja dalam meningkatkan sikap siswi terhadap anemia gizi besi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sikap setelah edukasi dengan booklet “Reputami”, meski tidak sebesar peningkatan pengetahuan. Perubahan sikap dipengaruhi nilai pribadi, keyakinan, pengalaman, dan lingkungan sosial yang telah terbentuk. Sebagian siswi SMPN 1 Beji sudah memiliki sikap positif terhadap pencegahan anemia sebelum edukasi, sehingga booklet lebih berperan memperkuat sikap daripada mengubah drastis. Booklet “Reputami” dinilai strategis karena selain menambah pengetahuan, juga menyentuh sisi emosional dan kesadaran melalui ilustrasi dan pesan ajakan. Dengan penyampaian berulang

dan dukungan lingkungan sekolah, media ini berpotensi membentuk sikap konsisten mencegah anemia, yang penting mengingat dampak jangka panjang anemia terhadap kesehatan, termasuk risiko stunting dan komplikasi kehamilan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai pengaruh Edukasi Kesehatan menggunakan Media Booklet “Reputami” terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan anemia pada siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menggunakan media booklet Reputami berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan anemia pada siswi SMP Negeri 1 Beji Kabupaten Pasuruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Listiana A. *Analisis Faktor- faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi Besi Pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. 2016.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jatim. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur*. 2020.

- Husna Saputri N. *Penyuluhan Mengenai Tentang Bahaya Anemia Pada Remaja Putri*. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 23 Januari 2022;2(1):7-12.
- L. Sinsin. *Buku Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta: Elex Media Komputindo; 2008.
- Imanuna Hibatullah Aroni Hasan, Fajar Ibnu. *Penyuluhan Anemka Gizi Besi Menggunakan Media Booklet untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswi SMAN 7 Malang*. *Nutriture Journal*. 2022;1(1):1.
- N.E. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. *Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*: 1998
- Karunia Sari D. *Penerapan Media Booklet Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa (Membaca Awal) Pada Kelompok B Di TK Kemala Bhayangkari 34 Kendal*. 2017.
- Azwar S, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2010
- Lestari ET, AL, SW, BDY, & HL. *Faktor - faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 19 Kota Bengkulu Tahun 2021*. 2022;